



Kota Banda Aceh adalah salah satu kota yang sekaligus ibu kota Pemerintah Aceh. Dahulu kota ini bernama Kutaraja, kemudian sejak 28 Desember 1962 namanya diganti menjadi Banda Aceh. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat segala kegiatan ekonomi, politik, sosial dan berkedudukan sebagai pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan pusat kebudayaan Provinsi Aceh.

Letak astronomis Banda Aceh adalah  $05^{\circ}16'15''$  -  $05^{\circ}36'16''$  Lintang Utara dan  $95^{\circ}16'15''$  -  $95^{\circ}22'35''$  Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter diatas permukaan laut, memiliki luas 61,36 Km. Kota Banda Aceh termasuk kawasan tropis basah dengan curah hujan 1.065mm. Musim Kemarau berlangsung pada bulan Januari hingga Agustus, Musim penghujan pada bulan September hingga Desember, suhu rata-rata  $25^{\circ}\text{C}$  dan suhu tertinggi  $30^{\circ}\text{C}$ .

## SEJARAH

### Berdirinya Kerajaan Aceh Darussalam

Berdasarkan naskah tua dan catatan-catatan sejarah, Kerajaan Aceh Darussalam dibangun diatas puing-puing kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra dan Kerajaan Indra Pura Dari penemuan batu-batu nisan di Kampung Pande salah satu dari batu nisan tersebut terdapat batu nisan Sultan Firman Syah cucu dari Sultan Johan Syah, maka terungkaplah keterangan bahwa Banda Aceh adalah ibukota Kerajaan Aceh Darussalam yang dibangun pada hari Jum'at, tanggal 1 Ramadhan 601 H ( 22 April 1205 M) yang dibangun oleh Sultan Johan Syah setelah berhasil menaklukkan Kerajaan Hindu/Budha Indra Purba dengan ibukotanya Bandar Lamuri. Tentang Kota Lamuri ada yang mengatakan ia adalah Lam Urik sekarang terletak di Aceh Besar. Menurut Dr. N.A. Baloch dan Dr. Lance Castle yang dimaksud dengan Lamuri adalah Lamreh di Pelabuhan Malahayati (Krueng Raya sekarang). Sedangkan Istananya dibangun di tepi Kuala Naga (kemudian menjadi Krueng Aceh) di Kampung Pande sekarang ini dengan nama "Kandang Aceh". Dan pada masa pemerintahan cucunya Sultan Alaidin Mahmud Syah, dibangun istana baru di seberang Kuala Naga (Krueng Aceh) dengan nama Kuta Dalam Darud Dunia (dalam kawasan Meligoe Aceh atau Pendopo Gubernur sekarang) dan beliau juga mendirikan Mesjid Djami Baiturrahman pada tahun 691 H.

Banda Aceh Darussalam sebagai ibukota Kerajaan Aceh Darussalam dan sekarang ini merupakan ibukota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam telah berusia 806 tahun (tahun 2011 M) merupakan salah satu Kota Islam Tertua di Asia Tenggara. Seiring dengan perkembangan zaman Kerajaan Aceh Darussalam dalam perjalanan sejarahnya telah mengalami zaman gemilang dan pernah pula mengalami masa-masa suram yang menggentirkan.

Adapun Masa gemilang Kerajaan Aceh Darussalam yaitu pada masa pemerintahan "Sultan Alaidin Ali Mughayat Syah, Sultan Alaidin Abdul Qahhar (Al Qahhar), Sultan Alaidin Iskandar Muda Meukuta Alam dan Sultanah Tajul Alam Safiatuddin".



Sedangkan masa percobaan berat, pada masa Pemerintahan Ratu yaitu ketika golongan oposisi "Kaum Wujudiyah" menjadi kalap karena berusaha merebut kekuasaan menjadi gagal, maka mereka bertindak liar dengan membakar Kuta Dalam Darud Dunia, Mesjid DJami Baiturrahman dan bangunan-bangunan lainnya dalam wilayah kota.

Kemudian Banda Aceh Darussalam menderita penghancuran pada waktu pecah "Perang Saudara" antara Sultan yang berkuasa dengan adik-adiknya, peristiwa ini dilukiskan oleh Teungku Dirukam dalam karya sastranya, Hikayat Pocut Muhammad.

Masa yang amat getir dalam sejarah Banda Aceh Darussalam pada saat terjadi Perang Dijalan Allah selama 70 tahun yang dilakukan oleh Sultan dan Rakyat Aceh sebagai jawaban atas "ultimatum" Kerajaan Belanda yang bertanggal 26 Maret 1837. Dan yang lebih luka lagi setelah Banda Aceh Darussalam menjadi puing dan diatas puing Kota Islam yang tertua di Nusantara ini Belanda mendirikan Kutaraja sebagai langkah awal Belanda dari usaha penghapusan dan penghancuran kegemilangan Kerajaan Aceh Darussalam dan ibukotanya Banda Aceh Darussalam.

Sejak itu ibukota Banda Aceh Darussalam diganti namanya oleh Gubernur Van Swieten ketika penyerangan Agresi ke-2 Belanda pada Kerajaan Aceh Darussalam tanggal 24 Januari 1874 setelah berhasil menduduki Istana/Keraton yang telah menjadi puing-puing dengan sebuah proklamasinya yang berbunyi :

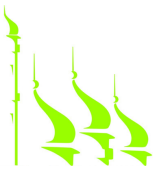
*"Bahwa Kerajaan Belanda dan Banda Aceh dinamainya dengan Kutaraja, yang kemudian disahkan oleh Gubernur Jenderal di Batavia dengan beslit yang bertanggal 16 Maret 1874, semenjak saat itu resmilah Banda Aceh Darussalam dikebumikan dan diatas pusaranya ditegaskan Kutaraja sebagai lambang dari Kolonialisme."*

Pergantian nama ini banyak terjadi pertentangan di kalangan para tentara Kolonial Belanda yang pernah bertugas dan mereka beranggapan bahwa Van Swieten hanya mencari muka pada Kerajaan Belanda karena telah berhasil menaklukkan para pejuang Aceh dan mereka meragukannya.

### **Awal Penetapan Kota Banda Aceh**

Setelah 89 tahun nama Banda Aceh Darussalam telah dikubur dan Kutaraja dihidupkan, maka pada tahun 1963 Banda Aceh dihidupkan kembali, hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah bertanggal 9 Mei 1963 No. Des 52/1/43-43. Dan semenjak tanggal tersebut resmilah Banda Aceh menjadi nama ibukota Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam bukan lagi Kutaraja hingga saat ini.

Sejarah duka kota Banda Aceh yang masih segar dalam ingatan adalah terjadinya bencana gempa dan tsunami pada hari Minggu tanggal 26 Desember 2004 jam 7.58.53 telah menghancurkan sepertiga wilayah Kota Banda Aceh. Ratusan ribu jiwa penduduk menjadi korban bersama dengan harta bendanya menambah kegetiran warga Kota Banda Aceh. Bencana gempa dan tsunami ini dengan kekuatan 8,9 SR tercatat sebagai peristiwa terbesar sejarah dunia

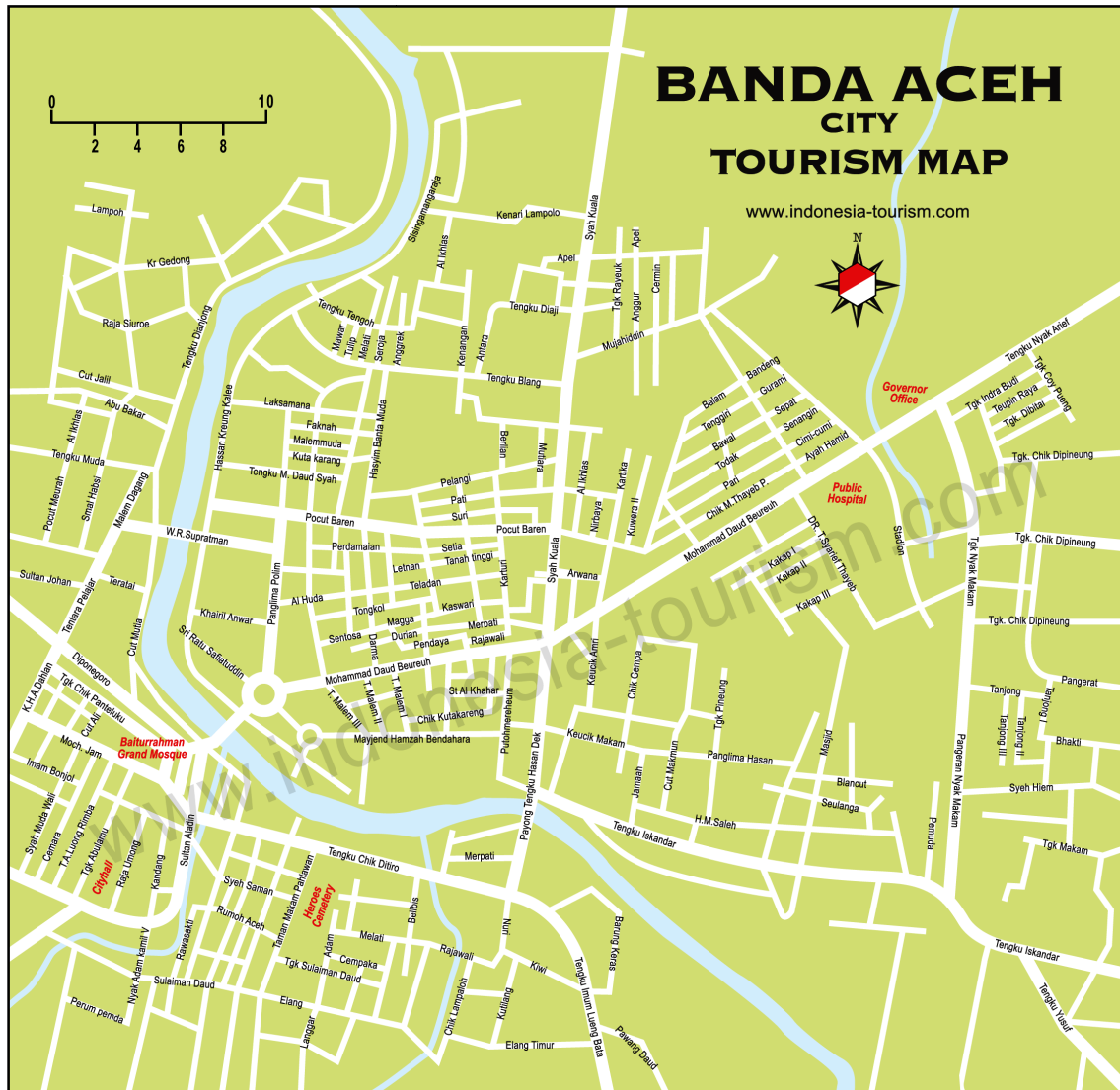


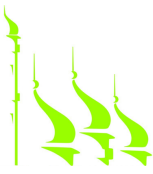
dalam masa dua abad terakhir ini.

Kini Kota Banda Aceh telah mulai pulih kembali, kedamaian telah menjelma setelah perjanjian damai di Helsinki antara pemerintah RI dan GAM seiring dengan proses rehabilitasi dan rekontruksi Kota Banda Aceh yang sedang dilaksanakan. Membangun kembali Kota Banda Aceh ke depan selain dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui Badan Pelaksana Rehabilitasi dan Rekontruksi Aceh dan Nias (BRR) serta bantuan dari badan-badan dunia dan berbagai Negara Donor bersama NGO, Pemerintah Kota Banda Aceh telah menetapkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang disepakati bersama DPRD Kota Banda Aceh yang dituangkan dalam Rencana Strategis Kota Banda Aceh tahun 2005-2009, selanjutnya dituangkan dalam program kegiatan tahunan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Banda Aceh. Dengan kedamaian yang telah diraih ini dan melalui proses rehabilitasi dan reknstruksi, Banda Aceh mulai bangkit kembali, cahaya terang membawa harapan untuk meraih cita-cita bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.



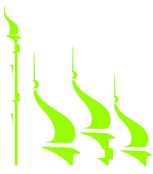
PETA KOTA BANDA ACEH





Peta Kampus Fakultas Ekonomi Unsyiah



**TELPON PELAYANAN UMUM**

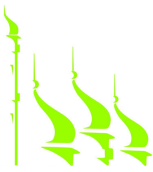
Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Banda Aceh	: 741-3351-22930 32281
Pemadam Kebakaran Kota Banda Aceh	: 0651-44123 0651-41830
Pelayanan & Pengaduan PDAM Kota Banda Aceh	: 0651-21396
Informasi Pelayanan Pos Kota Banda Aceh	: 161
POLISI: Poltabes Banda Aceh - Polres Aceh Besar	: 0811689110
Dinas Syariat Islam/Wilayatul Hisabah (WH) Kota Banda Aceh	: 085260400543

**RUMAH SAKIT**

<b>Nama Rumah Sakit</b>	<b>Alamat</b>	<b>Telp</b>
RS. Zainal Abidin	Jl. Tgk Daud Beureueh B.Aceh	0651-22077/23068
RS. Ibu dan Anak		
RS. Harapan Bunda	Jl. Teuku Umar 181 Banda Aceh	0651-41294
RS. Malahayati	Jl. Cut Nyak Dhien 49B B.Aceh	0651-41517
RS. Teungku Fakinah	Jl. Sudirman 27-29 Banda Aceh	0651 - 41454 47646
RS. Meuraxa	Jl. Soekarno – Hatta, Lampeunerut, Banda Aceh	
RS. U'budiyah		
RS. Kesdam	Jl. Kesehatan Banda Aceh	0651 -22550/24712

**HOTEL DAN PENGINAPAN**

<b>Nama Hotel</b>	<b>Alamat</b>	<b>Telp</b>
Hermes Palace Hotel	Jln. Panglima Nyak Makam, Lampineung	(0651) 7555 888
Hotel Grand Nanggroe	Jln. Tgk. Imum Lueng Bata	(0651) 35779
Hotel Oasis	Jln. Tgk. Imum Lueng Bata No. 115	(0651) 636999
Hotel Sulthan	Jln. Hotel Sulthan No. 1	(0651) 22469
Hotel Madinah	Jln. T. Daud Beureueh	(0651) 21415
Hotel Kuala Radja	Jln. T. Daud Beureueh No. 187	(0651) 29687
Hotel Diana	Jln. T. Hamzah Bendahara No. 80 Kuta Alam, Banda Aceh	(0651) 635534
Hotel Cakradonya	Jln. Khairil Anwar 10-12, Peunayong	(0651) 3362
Hotel 61	Jln. Panglima Polem No. 28, Peunayong	(0651) 63886
Hotel Siwah	Jln. Tgk. Mohd. Daudsyah No. 18-20	-
Hotel Lading	Jln. Cut Mutia No. 19	(0651) 63512
Hotel Rajawali	Jln. Sisingamangaraja No. 213	(0651) 23039

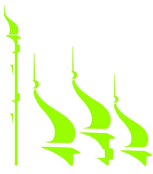


Hotel Rasa Mala Indah	Jln. T. Umar No. 257, Seutui	(0651) 48447
Hotel Medan	Jln. A. Yani No.17, Peunayong	(0651) 21501
Hotel Wisata	Jln. Jend. A. Yani No.19-20	(0651) 21834
Hotel Prapat	Jln. Jend. A. Yani No.19	(0651) 22159
Hotel Paviliun Seulawah	Jln. Prof. A. Majid Ibrahim II No.3	(0651) 22788
Hotel Jeumpa	Jln. Stadion Dhimurtala N0.5, Lampineung	(0651) 34479
Hotel Daka	Jln. Mujair No.11, Lamprit	(0651) 22280
Hotel UKM	Jln. Tgk. Hasan Krueng Kale No.71, Peunayong	(0651) 28280
Hotel Nuri	Jln. Sisingamangaraja, Kel. Mulia, Kec. Kuta Alam	-

<b>WISMA</b>		
Wisma Kuta Alam	Jln. Mayjen T. Hamzah Bendahara	(0651) 31370
Wisma Iskandar Muda	Jln. Nyak Adam Kamil IV, Neusu	-
Wisma Leuser Agara	Jln. Sisingamangaraja No. 188	(0651) 7400991
Wisma Lamprit	Jln. Tgk. Daud Beureueh No. 153, Lamprit	(0651) 2399
Wisma Teuku Umar	Jln. Syech Muda Wali	-
Wisma Regina	Jln. Tgk. Daud Beureueh No. 49	(0651) 31370

## TRANSPORTASI DAN JADWAL PENERBANGAN

<b>UDARA</b>		
Garuda Indonesia	Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh - Banda Aceh	(0651) 23474, 32523
Lion Air	Bandara Sultan Iskandar Muda, Blang Bintang	(0651) 638888
Sriwijaya Air	Jl.Tgk. Imum Lueng Bata No.5D. Sp. Surabaya Banda Aceh	(0651) 635777 Fax : (0651) 635377
Batavia Air	Bandara Sultan Iskandar Muda, Blang Bintang	-



<b>LAUT</b>		
<b>KM-BRR</b>		
Senin, Selasa, Kamis, Jumat	Sabang – Banda Aceh	08.00 WIB
	Banda Aceh – Sabang	14.00 WIB
Rabu, Sabtu, Minggu	Sabang – Banda Aceh	08.00 & 14.00 WIB
	Banda Aceh – Sabang	11.30 & 17.00 Wib
<b>Kapal Cepat Exprees Bahari</b>	Sabang – Banda Aceh	08.00 WIB
	Banda Aceh – Sabang	16.00 WIB
<b>Kapal Cepat KM Pulo Rondo</b>	Sabang – Banda Aceh	09.30 WIB
	Banda Aceh – Sabang	16.00 WIB

### RESTORAN DAN RUMAH MAKAN

**1. RM.Cut Dek**

Jl. Banda Aceh-Medan km 5 Desa Santan, Aceh Besar ( 7 km dari pusat kegiatan)

Cabang: Jl. Panglima Nyak Makam, Banda Aceh (4 km dari pusat kegiatan)

**2. RM. Aceh Rayeuk**

Jl. Banda Aceh - Medan Km 4 Leung Bata ( $\pm$  4 KM dari pusat kota Banda Aceh)

**3. RM. Aceh Spesifik**

Jl Hasan Dek Simpang dekat Jambo Tape ( 5 km dari pusat kegiatan)

**4. RM. New Millenium Ujong Batee**

Lokasi: Simpang Jambo Tape (5 km dari pusat kegiatan)

**5. RM. Asia Utama**

Jl. Cut Meutia No 39-41. Banda Aceh. ( di pusat kota, 8 km dari pusat kegiatan )

**6. RM. Putra Aceh**

Jl. Tgk. Pulo Di baroh (belakang Mesjid Raya Baiturrahman, 8 km dari tempat kegiatan)

**7. Sentral Kari Kambing Simpang Surabaya**

Jl. T. Chik Ditiro, depan Gedung social (7 km dari tempat kegiatan)

**8. RM. Trieng Gadeng**

Jl. T. Daud Beureueuh No 30 (7 km dari pusat kegiatan)

**9. RM. Hasan**

Jl. Banda Aceh-Krueng Raya, Krueng Cut ( 2 km dari pusat kegiatan)

**10. RM. Masam Keung**

Lampeunurut, Aceh Besar (9 km dari pusat kegiatan)





**11. Sop Sumsum Langsa**

Jl. Panglima Nyak Makam ( 5 km dari pusat kegiatan)

**12. Sentra Jajanan Malam Simpang Surabaya**

Jl. Hasan Dek, Simpang Surabaya ( 7 km dari pusat kegiatan)

**13. Warung Pak Rasyid**

Jl. Sultan Mahmudsyah, di depan Mesjid Raya Baiturrahman(8 km dari tempat kegiatan).

**RUMAH MAKAN NASIONAL**

**1. Banda Seafood**

Ulee Lheu ( 13,5 km dari pusat kegiatan)

**2. Taman Kuliner Ulee Lheu**

Ulee Lheu ( 13 km dari pusat kegiatan)

**3. Imperial Kitchen Seafood**

Jl. Teuku Umar, Setui (10 km dari tempat kegiatan)

**4. Istana**

Jl. T. Iskandar, lambhuk Ulee Kareng ( 6 km darim pusat kegiatan)

Cabang: Jl. Panglima Polem, Peunayong ( 7,5 km dari tempat kegiatan)

**5. Bunda**

Cabang: Simpang Lima, Peunayong ( 7,5 km dari tempat kegiatan)

**6. Ayam Lepass**

Depan SMA 3 Lampriet, banda Aceh (+/- 4 km dari tempat kegaiatan)

Jl. T. Nyak Arief (+/- 1 km dari tempat kegiatan)

**7. Wong Solo**

Jl. Nyak Adam Kamil III, Neusu (+/- 8,5 km dari tempat kegiatan)

Cabang 1: Jl. T. Daud Beureueh, Lampriet (+/- 4 km dari tempat kegiatan)

**8. Ayam Penyet Pak Ulis**

Jalan T. Nyak Arief, Lamnyong

**9. Nasi Goreng Daus**

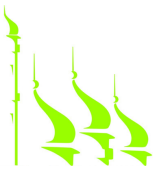
Jl. Panglima Polem, ( 7,5 km dari tempat kegiatan )

**10. Pudu Raya**

Jl. Terminal Baru, Batoh ( 9 km dari pusat kegiatan)

**WARUNG KOPI**

- 1. Jasa Ayah Solong**  
Lokasi: Jl. T. Iskandar, Ulee Kareng ( 3 km dari pusat kegiatan)
- 2. Taufik Kupa**  
Jalan Linkar rukoh Utama, Darussalam
- 3. Ring Road café**  
Jalan Mr. Muhammad Hasan, Batoh, di depan terminal bus.
- 4. Tower Café**  
Warkop terletak di dekat Mesjid Raya Baiturrahman dan Taman Sari.
- 5. D' Helsinki**  
Jalan Daud Beureueh, kawasan Simpang Lima.
- 6. Yellow café**  
Jl. T. Daud Beureueh, kawasan Simpang lima dan tidak jauh dari D'Helsinki
- 7. Seutui Kupie Atjeh**  
Jalan Teuku Umar, tepatnya ex terminal lama Seutui Banda Aceh.
- 8. Cut Nun**  
Beralamat di depan Solong atau di dekat Mesjid Ulee Kareng, 3 KM dari tempat kegiatan. Cut Nun juga sudah membuka cabang di dekat Hotel Hermes Palace.
- 9. DhapuKupi**  
Jalan Mr. Muhammad Hasan No1, Simpang Surabaya. Dhapu kupi terletak 6 KM dari tempat kegiatan.
- 10. Five Corner Coffee**  
Terletak di simpang 5 Banda Aceh. Terletak 6 KM dari tempat kegiatan.
- 11. Haba Café**  
Jalan Daud Beureueh no 167, di samping wong solo, Lampriet Banda Aceh. Terletak 4 KM dari tempat acara.
- 12. Coffee Bay**  
Warkop semi café yang terletak di Jalan Sultan Iskandar Muda, Ulee Lheue, Kecamatan Meuraxa.
- 13. Canai Mamak**  
Canai Mamak KL, Jl. Teuku Umar 51, Seutui, Banda Aceh
- 14. Warung GR**  
Jalan Teuku Nyak Arif, depan SPBU Lamnyong. Terletak 2 KM dari tempat kegiatan.

**MIE ACEH**

Rasanya tidak sah ke aceh kalau belum merasakan nikmatnya mie Aceh. Mie aceh merupakan salah satu kuliner nasional. Di setiap propinsi di Indonesia bisa dijumpai Mie Aceh. Kalau mau merakan bagaimana rasa mie Aceh sebenarnya tanpa ada penyesuaian lidah masyarakat (kalau di propinsi lain), coba nikmati mie Aceh langsung di tempat asalnya. Hampir setiap warung kopi di Aceh menyediakan Mie Aceh. Namun ada beberapa tempat yang khususnya menjajakan mie ini, diantaranya:

**1. Midi**

Jl. T. Chik Ditiro (7 km dari pusat kegiatan)

Cabang: Ring road Café, Batoh (9 km dari pusat kegiatan)

Dhapukupi, Simpang Surabaya (7 km dari pusat kegiatan)

De Helsinki café, Simpang Lima (7 km dari pusat kegiatan)

**2. Razali**

Jl. Panglima palem, Peunayong (pusat kota, 7,5 km dari pusat kegiatan)

Cabang: lampeneurut ( 11 km dari pusat kegiatan)

**3. Simpang Lima**

Lokasi: Jl. T. Chik Di Tiro ( km dari tempat kegiatan)

**4. Mie Lala**

Jl. Syiah Kuala, Lampriet ( 6 km dari tempat kegiatan)

**5. Ayah Li**

Syiah Kuala, Lampriet ( 6 km dari tempat kegiatan)

**6. Mie Dun, Tungkop**

Tungkop Darussalam (1 km dari tempat kegiatan)

**.IAJANAN****1. Martabak, Ayah**

Jl. Cut Nyak Dhien, Peunayong (7,5 km dari tempat kegiatan)

**2. Kanji Rumbi, Bombay**

Jl. Khairil Anwar No 27 Banda Aceh. ( 7,5 km dari pusat kegiatan) Peunayong atau sekitar 7,5 KM dari tempat kegiatan.

**3. Pisang Goreng pak Sen, Sp Surabaya**

Simpang Surabaya, 7 km dari tempat kegiatan)

**4. Aceh Bubur**

Jl. T Iskandar, Simpang 7 Ulee Kareng (2 km dari tempat kegiatan). Kedai Aceh Bubur menyediakan menu khas yaitu bubur kanji rumbi, bubur ketan hitam, bubur sum sum,



bubur jagung manis, dan bubur kacang hijau. Kedai ini menawarkan makanan yang dijamin higienis dan sehat karena dibuat tanpa pemanis buatan, tanpa pewarna, tanpa pengawet. Kedai ini terletak persis di Simpang 7 Ulee Kareng atau sekitar 2 km dari tempat kegiatan.

**5. Gunung Salju**

Jl Panglima Polem, Peunayong (7,5 km dari pusat kegiatan) Terkenal dengan sajian khas steak ayam dan mie steak ayam. Steak ayam adalah ayam yang dicincang halus yang dimasak dan diberi bumbu kental, dan dapat juga dicampur dengan mie, kentang, dan acar. Gunung salju juga menyediakan es krim buah segar.

**6. Rujak Garuda**

Jl. Tgk. Pulo Di baroh (di pusat kota, 250 m dari Mesjid raya Baiturrahman). Kedai ini menyediakan rujak buah yang dibumbui dengan bumbu kacang khas Aceh. Juga menyediakan aneka jus segar. Di siang harinya, juga menjual nasi soto. Terletak sekitar 8 KM dari tempat kegiatan.

**7. Seurabi, Depan Rujak Garuda**

Jl. Tgk. Pulo Di baroh (di pusat kota, 250 m dari mesjid Raya Baiturrahman. Menyediakan kue-kue basah dan penganan tradisonal Aceh seperti putu mayang, kuah tuhe, aneka serabi khas Aceh, putu, dan makanan ringan lainnya.

**8. Pusat Jajajan Kelapa Muda**

Terletak di Jl. Abdullah Ujong Rimba, Blang Padang ( di pusat kota, 8 km dari tempat kegiatan). Jalan ini terkenal karena banyaknya kedai-kedai berukuran 3x3 m yang menyajikan minuman kelapa muda segar. Kelapa muda dapat diminum di tempat atau dibawa pulang. Kelapa muda disajikan dengan tambahan gula, jeruk nipis, atau sirup tergantung selera pembeli.

**9. Jagung Bakar Ulee Lheu**

Lokasi: Ulee Lheu (13 km dari tempat kegiatan)

**MAKANAN KHAS ACEH****1. Sie Kameng (Kari Kambing)**

Untuk olahan daging kambing Aceh memiliki masakan yang sangat istimewa. Menu ini hanya dapat dijumpai pada pukul 11 sampai dengan pukul 2 siang. Bahan utamanya adalah daging kambing, kemudain dimasak dalam belanga yang cukup besar dengan campuran macam-macam rempah Aceh plus nangka muda atau pisang kepok muda sebagai pelengkap.

*Lokasi:* Sentra Sie kameng Simpang Surabaya, Hasan, Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Asia Utama, Putera Aceh, Cut Dek, Masam Keung .

**2. Ayam Tangkap**

Biasanya, para tamu harus menunggu karena bumbunya harus baru, dan ayamnya pun harus direndam dalam bumbu selama 10-15 menit agar meresap. Potongan ayam segar direndam dalam bumbu-bumbu sederhana, yaitu: bawang merah, bawang putih, jahe, kunyit, asam jawa, dan kunyit, daun pandan, daun salam koja (temurui), dan cabe hijau. Hasilnya adalah ayam goreng yang sangat gurih, sangat empuk dan juicy, serta sangat harum. Aroma daun temurui dan pandan sangat menggugah selera.

“Mak Nyuss... dari semua sajian ayam goreng Nusantara, ayam tangkap boleh dibilang sebagai salah satu yang terbaik” kata Bondan Winarno.

*Lokasi:* Cut Dek, Aceh Rayeuk





### 3. Mie Aceh

Sajian yang satu ini sudah sangat dikenal dan sangat banyak diujakan di Aceh, mudah dijumpai di kedai kopi. Rasanya pedas gurih, dengan citarasa kari. Versi biasa adalah dengan irisan daging sapi. Ada juga versi spesial dengan kepiting (satu ekor kepiting dalam satu porsi), atau udang, dan cumi. Mi Aceh dihidangkan dengan emping melinjo dan acar bawang merah. Ada versi goreng, goreng basah, tumis, maupun rebus (berkuah).



*Lokasi:* Razali, Midi, Simpang Lima, Lala, Ayah Li, Midun

### 4. Keumamah (Ikan Kayu)

Ikan Kayu merupakan makanan tradisional Aceh yang paling banyak diminati oleh orang Aceh. Ikan ini terbuat dari ikan tuna yang telah direbus kemudian dikeringkan yang kemudian diiris-iris kecil. Dimasak dengan menggunakan Santan Kelapa, Kentang, Cabai Hijau dan bahan rempah lainnya. Ikan kayu ini tahan lama jauh sehingga dapat dijadikan bekal dalam perjalanan jauh.

*Lokasi:* RM: Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama, Putera Aceh, Cut Dek, New Milenium Ujong Batee,



### 5. Gulee Pliek

*Gulee* (sayur) *Pliek* merupakan makanan yang paling disukai oleh masyarakat Aceh, khususnya mereka yang berada di daerah timur Aceh, khususnya di daerah Pidie dan sekitarnya. Bahan utama untuk *gulee pliek* ini adalah *pliek ue* yaitu sisa perahan kelapa pada pembuatan minyak kelapa bukan melalui pemanasan tetapi melalui pembusukan terlebih dahulu. Ciri khas lain dari *Gulee Pliek* ini adalah pencampuran berbagai



sayuran yang telah dipotong kecil kecil. *Lokasi:* RM: Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama, Putera Aceh, Ujong Batee.

#### 6. Sie Itek Masak Mirah

Di seantero Tanah Rencong, hampir semua kedai nasi menyediakan masakan yang disebut *sie itek*. Sajian kari bebek khas Aceh ini memang merupakan masakan khas daerah yang paling populer. *Sie itek* juga umumnya hadir dalam dua varian, yaitu: masak merah dan masak putih. *Sie itek* masak merah memang kuahnya berwarna merah, karena salah satu bumbu utamanya adalah cabe merah.

*Lokasi:* RM: Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama, Putera Aceh, Cut Dek, New Milenium Ujong Batee, Masam Keung



#### 7. Sie Itek Masak putih

*Sie itek* masak putih lebih mirip masakan opor di Jawa, berwarna pucat, dan tidak pedas. Sebagian orang menyebut *sie itek* masak putih ini dengan sebutan masak kurma. Padahal,



masakan ini sama sekali tidak memakai kurma sebagai bahan maupun bumbu. Masakan ini memang lemak nian, mudah disukai siapapun juga. Istimewanya, sekalipun bahan bakunya adalah bebek, tetapi tidak ada aroma anyir yang biasanya menyertai bebek.

*Lokasi:* RM: Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama, Putera Aceh, Cut Dek, New Milenium Ujong Batee, Masam Keung

#### 8. Bieng (Kepiting) Masak Aceh

Bieng (kepiting) masak Aceh adalah kepiting dimasak dengan santan dan bumbu-bumbu masakan Aceh seperti Sunti. Biasanya dimasak agak kental. Perpaduan antara kaldu dari kepiting, rempah Aceh dan santan membuat masakan ini sangat lezat bila dipadukan dengan nasi putih.

*Lokasi:* RM: Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama, Putera Aceh, New Milenium Ujong Batee, Masam Keung





### 9. Sate Matang

Nama "Sate Matang" ini diambil dari daerah makanan ini berasal, Matangglumpang dua, 12 kilometer dari ibukota kabupaten Bireuen. Sate ini terlebih dahulu dibumbui baru kemudian dibakar. Sate ini dimakan dengan saus kacang yang gurih dengan butiran kacang yang dicincang kasar. Dan yang menjadikan sate ini lebih spesial yaitu Sate Matang dimakan dengan kuah soto sebagai pasangannya. Daging yang digunakan bisa daging kambing atau pun daging sapi.



### 10. Tumeh Tirom

Tumeh Tirom adalah Tumis Tiram, masakan Aceh yang tidak terlalu banyak menggunakan bumbu karena ingin tetap merasakan manis yang berasal dari Tiram. Bahan yang ditambahkan kentang, cabe hijau dan sedikit Asam sunti.

Lokasi: RM: Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama, Putera Aceh, Cut Dek, New Milenium Ujong Batee, Masam Keung



### 11. Udeueng Teupeuleumak



Udeueng Teupeuleumak adalah masakan yang terbuat dari udang yang dimasak dengan santan dan bumbu-bumbu masakan Aceh seperti Sunti. Biasanya dimasak agak kental dengan menambahkan kentang an cabe hijau. Paduan yang sangat mantap dengan nasi putih.

*Lokasi:*

RM: Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama,

Putera Aceh, Cut Dek, New Milenium Ujong Batee, Masam Keung





### 12. Asam Keueung

Asam Keueung dalam bahasa Aceh berarti Asam-Pedas. Masakan ini esensinya mirip dengan masakan asam pedas di Riau, atau pindang di Palembang. Kekhasannya adalah pada dominannya belimbing wuluh segar yang digunakan. Kebanyakan proteinnya adalah ikan laut, misalnya bawal, bandeng. Ada juga beberapa rumah makan yang menggunakan udang sebagai bahan utamanya.



*Lokasi:* RM: Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama, Putera Aceh, Cut Dek, New Milenium Ujong Batee, Masam Keung

### 13. Sie Reboh

Sie reboh berarti daging rebus. Prosesnya pun sangat sederhana. Daging sapi direbus dengan bawang putih, cabe rawit, garam, dan cuka, kemudian dilumuri perasan jeruk nipis dan diangin-anginkan selama sehari semalam. Setelah layu dan agak kering, daging dipotong dadu dan digoreng. Seringkali ketika menggoreng ditambahi potongan bawang merah untuk mendapatkan aroma dan nuansa rasa tambahan yang cantik Kunci kekhasan sajian ini adalah pada cuka enau (cuka ijuk atau cuka gampong). Aromanya lebih harum bila dibanding dengan cuka makan atau asam cuka botolan. Jenis cuka ini masih populer dan banyak di jajakan di Aceh

*Lokasi:* RM Masam Keung

### 14. Engkot Paya

Hidangan khas di sini adalah ikan paya (ikan gabus, lele) yang hidup liar di sawah. Menu khas Aceh Rayeuk ini sangat istimewa karena dimasak ala kari Aceh. Kelapa gongseng, ketumbar dan jeruk purut merupakan rempah utama dalam pengolahan engkot paya.

*Lokasi:* RM: Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama, Putera Aceh





### 15. Sambai Udeung



*Sambai udeung* (sambal udang) dibuat dari udang sungai atau udang laut yang sudah direbus terlebih dahulu kemudian yang dihaluskan dengan beberapa bumbu seperti cabe rawit, bawang merah dan sedikit belimbing wuluh segar. Belimbing wuluh ini adalah ciri khas dari sambai udeung ini. Di salah satu rumah makan Aceh di Jakarta, asam udeung ini populer dengan sebutan “sambal ganja”. Sama sekali bukan karena mengandung ganja, melainkan karena sambal ini membuat ketagihan. *Lokasi:* RM:

Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama, Putera Aceh, Cut Dek, New Milenium Ujong Batee, Masam Keung.

### 15. Rujak Aceh

Rujak Aceh memiliki cita rasa yang khas dan unik. Cita rasa ini berasal dari Buah Batok dan Buah Rumbia (Salak Aceh) yang dihaluskan bersama dengan bumbu rujak lainnya. Berbagai macam buah-buahan kemudian diparut atau dipotong kecil-kecil, dan untuk menambah rasa manis ditambahkan pula Gula Aren. *Lokasi:* RM: Aceh Spesifik, Aceh Rayeuk, Hasan, Asia Utama, Putera Aceh, Cut Dek, New Milenium Ujong Batee, Masam Keung



### 16. Bu Guri

*Bu Guri* atau Nasi Gurih mirip nasi uduk di Jakarta ataupun mirip nasi lemak di Malaysia dan Singapura, tetapi Nasi Gurih ini jauh lebih gurih dan aromatic karena ditaburi bawang goreng, serundeng, kerupuk, dan kacang goreng. Lauknya kalio daging sapi (juga ada paru dan limpa), kalio ayam, ikan rambeu goreng, dendeng, dan lain-lain. Mudah dijumpai di kedai kopi pada pagi hari.

*Lokasi:* Pak Rasyid, Siang Malam, Inti, Ibu Ros



### 17. Bu Briani

Bu Briani sangat disukai oleh masyarakat daerah Kabupaten Pidie Jaya dan daerah ini memang terkenal dengan nasi Briyaninya bahkan sampai ke luar daerah. Hal ini disebabkan karena rasanya berbeda dari nasi Briyani kebanyakan. Nasi yang dimasak bersama daging kambing ataupun daging sapi itu menggunakan belasan jenis bumbu dan rempah-rempah. Perpaduan dari berbagai bumbu tersebut menjadikan kualitas dan rasa Nasi Briyani menjadi sangat aromatik dan tentu saja lezat. Sebenarnya masakan ini berasal dari Hindustan (India). Karena memang mayoritas penduduk Meureudu berasal dari India nasi briani ini banyak ditemukan di sana.



### 18. Kanji Rumbi



Kanji Rumbi terbuat dari beras pulen yang ditumbuk kasar, kemudian direbus dan dicampur dengan bumbu seperti ketumbar, lada, bawang merah, jahe, biji pala dan adas manis. Biasanya disajikan dengan ayam dan udang.

Lokasi: Bombay, Bubur Jagung Ulee Kareng, Jazz

### 19. Canai

Makanan ini sejenis makanan khas dari India yang dibuat dari tepung terigu terus digoreng di penggorengan yg permukaannya rata tapi dengan minyak/mentega yang sedikit sekali. Konon kabarnya makanan ini berasal dari sebuah kota dengan nama Chennai atau juga dikenal dengan nama kota Madras. Canai ada berbagai macam variasi. Ada canai dengan telur+bawang+kuah kari ayam, canai dengan telur+kari ayam, canai aneka rasa, canai coklat, canai nenas, canai serikaya dan lainnya. Banyak khan. Mungkin sementara kita hanya mengetahui bahwa canai hanya menggunakan kuah kari atau dengan taburan gula pasir, sekarang sudah ada modifikasi





dimana sudah ada canai rasa buah dan serikaya.

Lokasi: Canai mamak Kuala Lumpur, Setui

## 20. Timphan



Kue ini berbentuk memanjang, terbuat dari tepung diisi dengan parutan kelapa atau serikaya dan dibungkus **dengan** daun pisang muda. Timphan sangat terkenal di Aceh dan sering membuat orang aceh teringat akan kampung halamannya. Banyak juga Hadi Maja (kata-kata bijak Aceh) tentang kue ini, misalnya "Uroe got buleun got, timphan ma peugoet beumeutemeng rasa" yang artinya " Hari

yang baik, bulan yang baik, timphan dibuat sama ibu sudah seharusnya kita rasa".

## 21. Bhoi



Kue Bhoi adalah penganan khas Aceh. Rasanya seperti kue bolu namun berasa lebih kering, gurih dan harum. Bentuk kue ini sangat bervariasi, seperti; bentuk ikan, bintang, bunga, dll. Besar yang dikenal luas oleh masyarakat Aceh. Kue ini merupakan salah satu buah tangan saat mengunjungi saudara/ tetangga yang mengadakan hajatan sunatan dan kelahiran atau kenduri

lainnya.

Kue Boi juga khususnya yang ikan/besar dijadikan bingkisan seserahan calon pengantin pria untuk calon pengantin wanita pada acara pernikahan. Lokasi:

Sentra Kue Tradisional Aceh di Lampisang, beberapa supermarket

## 22. Dudoi

Dodol merupakan jajanan khas Indonesia, dan di Aceh juga tersedia beberapa macam dodol, dari dodol rasa Durian, kelapa, nenas dan banyak lainnya, dari Dodol Sabang sampai yang dijajakan di Lhok. Sebagai bahan baku utama adalah santan kelapa yang dimasak sampai 6 jam sehingga didapatkan patinya. selama memasak tersebut dodol diharuskan terus diaduk agar santannya merata dan juga ditaruh bahan lain seperti sari buah ataupun tepung beras ketan. sebagai makanan manis dodoi ingin menyatakan bahwa Aceh mempunyai kebudayaan luas dan setiap jamuan dihadirkan sesuatu yang manis untuk mengakrabkan suasana dan silaturahmi.





Lokasi: Sentra Kue Tradisional Aceh di Lampisang, beberapa supermarket.

### 23. Meusekat



Meusekat ini merupakan salah satu kue tradisional dari Aceh atau semacam dodol nanas khas Aceh. Meusekat terbuat dari tepung terigu dan campuran buah nanas, paduan yang unik dengan cita rasa yang khas. Meusekat sangat jarang ditemukan di pasar-pasar tradisional dan terkadang harus dipesan terlebih dahulu. Jika sebelumnya meusekat sering dibawa pada acara perkawinan Aceh kini meusekat dapat juga dijadikan oleh-oleh jika berkunjung ke Aceh.

Lokasi: Sentra Kue Tradisional Aceh di Lampisang, beberapa supermarket

### 24. Keukarah

Bahan baku yang dipakai untuk pembuatan kue keukarah ini adalah tepung beras, gula pasir, minyak goreng dan air. Bahan yang telah dicampur dan menjadi adonan yang agak kental dimasukkan dalam loyang telah dilubangi kecil-kecil kemudian loyang tersebut diputar-putar di atas minyak goreng yang telah dipanaskan. Keukarah adalah penganan terbuat dari campuran tepung dan santan berbentuk lembing berukuran satu telapak tangan orang dewasa.

Lokasi: Sentra Kue Tradisional Aceh di Lampisang, beberapa supermarket





## 28. Adee

“Adee” merupakan penganan yang berasal dari Pidie Jaya. Sering digunakan pada kegiatan keagamaan, maulid, pesta perkawinan, kenduri, dan kunjungan silaturahmi keluarga/kerabat. Adee yang terbuat dari adonan tepung terigu, telur, daun pandan, ubi, gula pasir dan santan kelapa memiliki rasa dan aroma yang gurih dan telah terkenal sebagai bingkisan oleh-oleh dari Aceh





## OBJEK WISATA

### Pantai Lampu'uk



Lampu'uk mempunyai pantai dengan pasir putih dan terletak di teluk sehingga tempat ini sangat cocok sebagai area rekreasi pantai baik untuk berenang atau sekedar menikmati suasana pantai yang indah. Sebelum terjadi Tsunami, daerah ini merupakan perkampungan tradisional dengan penduduk yang bekerja sebagai nelayan, petani cengkeh, pegawai pabrik Semen SAI dll. Karena daerah ini terletak di bibir

pantai dan di ujung pulau Sumatera, maka kerusakan akibat tsunami sangat fatal. Cukup banyak penduduk di daerah ini menjadi korban. Bantuan dari manca negara yang sangat dominan terlihat di sini adalah bantuan fisik dari negara Turki. Lokasi ini terletak sekitar 15 km dari Banda Aceh dan dekat dengan jalur Banda Aceh - Calang (Aceh Jaya). Karena letaknya dekat dari Banda Aceh, kendaraan seperti mobil pribadi, kendaraan umum atau taxi dapat mengantar anda ke sana.

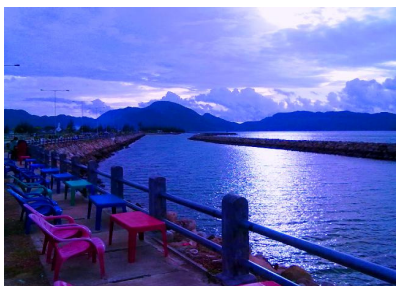
### Pantai Lhoknga



Sebelum bencana Tsunami melanda Aceh, kawasan pantai ini sangat indah, sekarang sedikitnya terkena abrasi oleh air laut, Walaupun demikian pesona keindahan dari pantai ini tidak pernah hilang. Sampai sekarang obyek wisata pantai ini banyak dikunjungi bila hari libur tiba, dan juga ombak di pantai ini sering digunakan untuk kegiatan para pecinta surfing. Jarak tempuh dari Kota Banda Aceh sekitar 17 km. Bisa menggunakan transportasi umum (labi-labi). Labi-labi ini

sejenis mikrolet, ataupun menggunakan kendaraan pribadi

### Pantai Ulee Lheu



Keindahan pantai Ulee Lheu pasca tsunami sangat jauh berbeda dengan sebelum terjadinya musibah tsunami yang melanda pada tahun 2004 yang lalu. Banyaknya perbaikan di sepanjang jalan Ulee Lheu termasuk pelabuhan kapal yang ada di Ulee Lheu tersebut. Perbaikan tersebut membuat kawasan pantai Ulee Lheu semakin bagus dan dapat memanjakan para wisatawan yang mengunjungi pantai tersebut. Para pengunjung dapat bersantai menikmati

keindahan pantai Ulee Lheu dengan menikmati jagung manis bakar yang sangat menggoda lidah untuk menyantapnya dan kuliner lainnya yang ditawarkan dipantai tersebut. Selain itu di kawasan Ulee Lheu terdapat resto mini yang terletak di simpang Ulee Lheu yang menyajikan beragam makanan dan minuman.



### **Pantai Ujong Batee**



Pantai Ujong Batee merupakan salah satu tempat wisata Aceh yang sangat menarik untuk dikunjungi, baik para wisatawan dari dalam dan luar Aceh, maupun wisatawan mancanegara. Suasana pantai yang indah namun tetap dapat merasakan rindangnya pepohonan yang banyak terdapat di sana. Pantai Ujong Batee ini menjadi salah satu pilihan rekreasi keluarga yang nyaman untuk dikunjungi.

Di pantai Ujong Batee juga terdapat peninggalan sejarah Aceh yaitu benteng Indrapatra, di sana dapat terlihat sejarah Aceh dengan bangunan-bangunan benteng yang masih berdiri kokoh. Inilah nilai tambah yang ditawarkan pantai Ujong Batee kepada para pengunjung yang juga ingin mengetahui sejarah yang ada di pantai tersebut.

### **Air Terjun Lhong, Suhom**



Air terjun Lhong yang berada di desa Suhom kecamatan Lhong Aceh Besar merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi pilihan rekreasi bagi masyarakat Aceh maupun turis mancanegara. Letaknya yang didalam perkampungan yang asri, menjadi suatu hal yang menarik untuk didatangi walaupun jarak yang ditempuh untuk mencapai air terjun Lhong Suhom ini membutuhkan waktu 1,5 jam dan melewati 2 gunung. Dalam perjalanan menuju air terjun Lhong, kita dapat melihat pemandangan dari atas yang sangat mempesona.. Di air terjun Lhong terdapat bebatuan dari ukuran kecil hingga besar, sehingga pengunjung dapat duduk di bebatuan tersebut. Pengunjung dapat menikmati air terjun yang mengalir dari pegunungan baik sekedar untuk merendam kaki maupun untuk mandi.